

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan , kreatif, inovatif, aktif, mandiri, percaya diri, terampil dan cakap. Pendidikan untuk mengetahui potensi dan bakat individu tersebut. Menurut Undang-Undang No. Tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pada zaman yang sudah berkembang teknologi kita sebagai calon pendidik peserta didik kita dituntut menjadi guru yang profesional untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam menghadapi berkembang teknologi peserta didik harus menjadi sumber daya manusia yang unggul berpikir kritis dibutuhkan pendidikan yang memadai. Sejak dini harus sudah ditanamkan karakter karakter yang baik dari sejak Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Menurut Sumadi (dalam Kompri 2015: 2) motif ialah keadaan pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Dalam hal ini

motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti masalah motivasi belajar peserta didik yang dialami adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dan dorongan untuk melakukan kegiatan guna mencapai sebuah tujuan. Ketika dilakukan kerja kelompok dengan teman sekelas peserta didik kurang semangat dalam mengikuti arahan yang dilakukan oleh guru, sehingga guru mengalami kesusahan dalam mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Banyak hal ditemukan ketika pendidik memberi pertanyaan kepada peserta didik seputar mata pelajaran yang sudah diajarkan peserta didik menjawab sesuai buku yang mereka punya, ketika pendidik meminta contoh lain peserta didik tidak bisa menjawab karena peserta didik tidak ada dorongan dalam dirinya untuk belajar dari sumber lainnya. Menurut Danuri (2018: 74) motivasi belajar siswa tidak harus diberikan berupa dorongan untuk belajar namun juga menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Artinya guru dituntut untuk membuat strategi pembelajaran yang belum pernah ada dan strategi itu efisien untuk diterapkan pada siswa.

Selain faktor internal, sarana prasarana sekolah sebagai faktor eksternal juga memiliki pengaruh terhadap belajar mengajar. Misalnya gedung sekolah dengan kondisi baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. Standar sarana dan prasarana yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, dan proyek. Sebagaimana yang dituangkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42: “(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.” Menurut Rika (2014: 644) pengelolaan sarana prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Jadi kepala sekolah menunjuk salah satu tenaga pendidik untuk menjadi tanggungjawab pengelolaan sarana prasana sekolah. Kepala sekolah juga menginstruksikan kepada semua tenaga pendidik yang ada untuk senantiasa merawat segala alat pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang ditemukan bahwa ruang kelas yang ada belum memadai banyak kerusakan-kerusakan kecil di bagian-bagian tertentu seperti jendela dan pintu mungkin dikarenakan sekolahnya sudah lama tidak direnovasi. Masalah lainnya adalah belum terpasangnya LCD di semua kelas karena terkendala keamanan yang sekolah di tengah perkampungan yang padat dan di pinggiran kota. Selain itu , kipas angin kurang memadai, sehingga siswa sering mengeluh panas dan konsentrasi belajar berkurang.

Sarana prasarana yang belum lengkap tersedia tentunya sangat menghambat proses belajar mengajar. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diminimalisir dengan terpenuhinya sarana dan motivasi belajar yang tinggi.

Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang konsentrasi peserta didik. Peserta didik membutuhkan konsentrasi penuh

dalam proses belajar di sebuah sekolah atau madrasah. Konsentrasi tidak akan berjalan dengan baik jika tempat belajar, media belajar, dan sumber belajar yang digunakan tidak layak. Sarana di sekolah mempengaruhi hasil dan prestasi peserta didik. Dengan demikian sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan begitu saja melainkan harus dipikirkan untuk menjadikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Sarana prasarana di sekolah masih perlu banyak pengembangan, perbaikan dan dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering ketidaktepatan dalam pengelolaan. Jika sekolah menyediakan segala kebutuhan belajar yang diperlukan maka siswa dapat belajar dengan baik. Sarana prasarana yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri siswa yang saling terkait. Pada hakekatnya ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: ketersediaan sarana dan prasarana belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua, lingkungan yang mendukung, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah-masalah yang dapat ditemukan kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai terhadap kontribusi sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Purwotomo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri Purwotomo.
2. Peninjauan prestasi belajar siswa dibatasi pada sarana prasarana sekolah.

3. Penilaian prestasi belajar siswa dibatasi pada motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diditilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada penulisan suatu karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Purwotomo?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Purwotomo?
3. Adakah pengaruh sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Purwotomo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Purwotomo.
- b. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Purwotomo.
- c. Mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri Purwotomo.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai pijakan atau dasar bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Praktis

- a. Dapat menjadi masukan yang efektif bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan sarana prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih peduli dan memperhatikan kondisi siswa serta kualitas sarana prasarana sekolah.